



MODUL PEMBELAJARAN
PSIKOLOGI KOMUNIKASI
(PSI122)

Modul 3
SISTEM KOMUNIKASI INTRAPERSONAL:
SENSASI DAN PERSEPSI

Dra Safitri M M.Si

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2019

Tujuan Akhir Perkuliahan :

Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian komunikasi intrapersonal, sensasi, persepsi, memori dan berfikir

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari ditemui pendapat bahwa masakan Padang yang sangat pedas bagi orang Jawa, ternyata biasa-biasa saja bagi orang Sumatera Barat. Atau saat seseorang memanggil teman sekelasnya, namun orang itu ternyata adalah orang asing yang baru saja dikenal, serta ketika seseorang mengucapkan kata “nasi”, tetapi orang lain mendengarnya “asi”. Ini adalah beberapa hal yang mungkin terjadi karena adanya sensasi atau persepsi dalam system komunikasi intra personal

Bab ini akan membahas pengertian komunikasi interpersonal, dan bagaimana sensasi, persepsi, memori dan berpikir yang merupakan bagian dari sistem komunikasi intrapersonal akan mempengaruhi dalam proses komunikasi yang terjadi.

1. Pengertian Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi atau komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri antara diri sendiri dengan suatu subyek yang tidak nampak. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya.

Menurut Onong U. Effendy komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang ini berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, dia berbicara pada dirinya sendiri, berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya sendiri, dan dijawab oleh dirinya sendiri.

Menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi intrapersonal adalah suatu proses pengolahan informasi meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Tipe komunikasi intrapribadi atau intrapersonal sama dengan proses berpikir, yaitu ketika seseorang secara sadar (sengaja) mengirimkan informasi pada dirinya untuk menganalisis sebuah situasi dan mengambil sikap atau keputusan. Contoh komunikasi intrapersonal adalah ketika seseorang ingin membeli ice cream di sebuah toko, ia melihat ada banyak pilihan rasa ice cream di toko tersebut. Kemudian ia berfikir untuk memutuskan rasa seperti apa yang ia inginkan, apakah rasa baru atau membeli rasa favoritnya. Mampu berdialog dengan dirinya sendiri, menunjukkan bahwa seseorang mampu mengenali dan memahami dirinya sendiri.

2 Sensasi

Sensasi adalah tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi berasal dari kata “sense”, artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Dennis Coon mengatakan “bila alat-alat indra mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan ‘bahasa’ yang dipahami (‘komputer’) otak maka terjadilah proses sensasi. Sedangkan menurut Benyamin B. Wolman “sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.

Fungsi alat indra dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat indra, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Lebih dari itu, melalui alat indralah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Seorang filsuf bernama John Locke beranggapan bahwa “*there is nothing in the mind except what wa first in the sense*” (tidak ada apa-apa dalam jiwa kita kecuali harus lebih dulu lewat alat indra). Filusuf lain, Berkeley, beranggapan bahwa andaikan kita tidak mempunyai alat indra, dunia ini tidak akan ada.

Psikologi menyebut ada sembilan alat indra yaitu penglihatan, pendengaran, kinestesis, vestibular, perabaan, temperature, rasa sakit, perasa, dan penciuman. Dapat dikelompokkan pada tiga macam indra penerima, sesuai sumber informasi.

Sumber informasi boleh berasal dari dunia luar (eksternal) atau dari dalam diri individu sendiri (internal). Informasi dari luar diindra oleh eksteroseptor (misalnya telinga atau mata). Informasi dari dalam diindra oleh interoseptor (misalnya sistem peredaran darah). Selain itu, gerakan tubuh kita sendiri diindra oleh proprioseptor (misalnya organ vestibular).

Apa saja yang menyentuh alat indra dari dalam atau dari luar disebut stimulus. Stimulus yang diubah menjadi energi saraf disampaikan ke otak melalui proses transduksi. Agar dapat diterima pada alat indra, stimulus harus cukup kuat. Batas minimal stimulus disebut ambang mutlak (absolute threshold).

Ketajaman sensasi ditentukan oleh faktor-faktor personal. Pada tahun 30-an, beberapa orang peneliti menemukan bahwa phenylthiocarbomide (ptc) yang terasa pahit bagi sebagian orang, tidak pahit bagi yang lain. Brakseley, seorang peneliti mengatakan "*we live in different taste worlds*". Banyak orang mengetahui bahwa masakan Padang yang sangat pedas bagi orang Jawa, ternyata biasa-biasa saja bagi orang Sumatera Barat. Perbedaan sensasi dengan begitu dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, disamping kapasitas alat indra yang berbeda.

3 Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi. Hubungan sensasi dengan persepsi yaitu sensasi adalah bagian dari persepsi. Ada yang dinamakan kekeliruan persepsi, ada salah persepsi. Kekeliruan persepsi dapat dicontohkan jika seseorang memanggil teman sekelasnya, namun orang itu ternyata adalah orang asing yang baru saja dikenal. Kesalahan persepsi dicontohkan ketika seseorang mengucapkan kata "nasi", tetapi orang lain mendengarnya "asi". Persepsi ditentukan oleh tiga faktor yakni perhatian, faktor fungsional dan faktor structural.

a. Faktor perhatian

Perhatian terjadi bila seseorang mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indranya, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain.

1) Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh factor-factor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (attention getter). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

Faktor eksternal penarik perhatian yang pertama adalah gerakan. Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kedua, intensitas stimuli. Seseorang akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Ketiga, kebaruan (*novelty*). Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat. Keempat, perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian.

2). Faktor internal pengaruh perhatian

Apa yang menjadi perhatian seseorang lolos dari perhatian orang lain, atau sebaliknya. Ada kecenderungan seseorang melihat apa yang ingin dilihatnya, dan mendengar apa yang ingin didengarnya. Perbedaan ini timbul dari faktor-faktor yang ada dalam diri manusia.

Beberapa contoh faktor yang mempengaruhi perhatian adalah faktor-faktor biologis, faktor-faktor sosiopsikologis, motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan, mempengaruhi apa yang kita perhatikan.

Contoh faktor yang mempengaruhi perhatian yang pertama yakni faktor biologis (rasa lapar). Dalam keadaan lapar, seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Karena itu, bagi orang lapar, yang paling menarik perhatiannya adalah makanan. Yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal yang lain. Kedua, yakni faktor sosiopsikologis (hal-hal yang diperhatikan). Contohnya berikan sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak di sebuah jalan sempit. Tanyakan apa yang mereka lihat. Setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda. Tetapi, seorang pun tidak akan dapat melaporkan berapa orang yang terdapat pada gambar itu, kecuali kalau sebelum melihat foto mereka memperoleh pertanyaan itu.

Kenneth & Andersen menyimpulkan dalil- dalil tentang perhatian selektif yang harus diperhatikan oleh ahli- ahli komunikasi:

- a. Perhatian itu merupakan proses yang aktif dan dinamis, bukan pasif dan refleksi. Kita secara sengaja mencari stimuli tertentu dan mengarahkan perhatian kepadanya. Sekali-sekali, kita mengalihkan perhatian dari stimuli yang satu dan memindahkannya pada stimuli yang lain.
- b. Kita cenderung memperhatikan hal-hal tertentu yang penting, menonjol, atau melibatkan dirikita
- c. Kita menaruh perhatian kepada hal- hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan, dan kepentingan kita. Kita cenderung memperkokoh kepercayaan, sikap, nilai, dan kepentingan yang ada dalam mengarahkan perhatian kita, baik sebagai komunikator atau komunikate.
- d. Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian, tetapi juga apa yang secara potensial akan menarik perhatian kita. Kita cenderung berinteraksi dengan kawan-kawan tertentu. Hal- hal seperti ini akan menentukan rentangan hal-hal yang memungkinkan kita untuk menaruh perhatian
- e. Dalam situasi tertentu kita secara sengaja menstrukturkan perilaku kita untuk menghindari terpaan stimuli tertentu yang ingin kita abaikan. Walaupun perhatian kepada stimuli berarti stimuli tersebut lebih kuat dan lebih hidup dalam kesadaran kita, tidaklah berarti bahwa persepsi kita akan betul- betul cermat.
- f. Kadang- kadang konsentrasi yang sangat kuat mendistorsi persepsi kita.
- g. Perhatian tergantung kepada kesiapan mental kita. Kita cenderung mempersepsi apa yang memang ingin kita persepsi.
- h. Tenaga-tenaga motivasional sangat penting dalam menentukan perhatian dan persepsi. Tidak jarang efek motivasi ini menimbulkan

distraksi atau distorsi (meloloskan apa yang patut diperhatikan, atau melihat apa yang sebenarnya tidak ada).

- i. Intensitas perhatian tidak konstan.
- j. Dalam hal stimuli yang menerima perhatian, perhatian juga tidak konstan. Kita mungkin memfokuskan perhatian kepada objek sebagai keseluruhan, kemudian pada aspek-aspek objek itu, dan kembali lagi kepada objek secara keseluruhan.
Usaha untuk mencurahkan perhatian sering tidak menguntungkan karena usaha itu sering menuntut perhatian. Pada akhirnya, perhatian terhadap stimuli mungkin akan berhenti.
- k. Kita mampu menaruh perhatian pada berbagai stimuli secara serentak. Makin besar keragaman stimuli yang mendapat perhatian, makin kurang tajam persepsi kita pada stimuli tertentu
- l. Perubahan atau variasi sangat penting dalam menarik dan mempertahankan perhatian

b. Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman, masa lalu dan hal-hal yang termasuk faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu. Dalam suatu eksperimen, Levine, Chein dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar daripada kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok. Perbedaan persepsi itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang member makna pada pesan yang diterimanya. Berbicara tentang *flour albus*, *kanker cerviks* di muka ahli komunikasi, tidak akan menimbulkan pengertian apa-apa. Mereka tidak memiliki kerangka rujukan untuk memahami istilah-istilah kedokteran tersebut. Begitu pula mahasiswa kedokteran akan sukar memahami pembicaraan tentang

teori-teori komunikasi, bila mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam ilmu komunikasi.

Krech dan Grutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama: persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek'objek yang mendapat tekanan dalam persepsikita biasanya objek'objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi. ;ila orang lapar dan orang haus duduk di restoran yang pertama akan melihat nasi dan daging yang kedua kan melihat limun atau coca cola. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.Pengaruh kebudayaan terhadap persepsi sudah merupakan disiplin tersendiri dalam psikologiantar budaya cross cultural Psychology) dan komunikasi antar budaya (interculturalcommunication).

Kerangka &ujukan “Frame of &reference”.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lain disebut sebagai kerang karujukan. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memeberi makna pada pesan yang diterimanya.

c. Faktor-faktor structural yang menentukan persepsi

Faktor-faktor structural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Wartheimer, dan Koffka, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat structural. Prinsip-prinsip ini kemudian dikenal dengan nama teori Gestalt. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Dengan kata lain, kita tidak melihat bagian-bagiannya. Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah melainkan kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Krech dan Grutchfield melahirkan dalil persepsi yang kedua: medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.K ita mengorganisasikan stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interprestasi yang konsisten dengan rangkaianstimuli yang kita persepsi. Dalam hubungan dengan konteks Krech dan Grutchfield menyebutkan dalil persepsi yang

ketiga: sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan.

Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Karena manusia selalu memandang stimuli dalam konteksnya, dalam strukturnya, maka ia pun akan mencoba mencari struktur pada rangkaian

Kedekatan atau persamaan.

Prinsip kedekatan menyatakan bahwa stimuli yang berdekatan satu sama lain akan dianggap satu kelompok. Kretch dan Grutchfield menyebutkan dalil persepsi yang keempat: objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

Lietratur :

1. Rahmat Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016
2. <https://sattyadewilaras28.blogspot.com/2017/04/sensasi-persepsi-memori-dan-berpikir.html>